



KONFERENSI NASIONAL PENDIDIKAN AKUNTANSI INDONESIA

Jurusan Akuntansi FEB Universitas Brawijaya & IAI KAPd

www.knpai.ub.ac.id – Email: knpai@ub.ac.id

EFEKTIVITAS MATA KULIAH PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN DALAM PENGEMBANGAN SIKAP NASIONALISME MAHASISWA AKUNTANSI MENGHADAPI IMPLEMENTASI IFRS

Oleh: Aang Kunaifi¹ dan Ayu Fury Puspita
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya
aangkunaifi@ub.ac.id

Abstrak: Efektivitas Mata Kuliah Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Pengembangan Sikap Nasionalisme Mahasiswa Akuntansi Menghadapi Implementasi IFRS. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan kecenderungan sikap nasionalisme mahasiswa akuntansi dalam menghadapi implementasi IFRS serta menguji pengaruh prestasi mata kuliah pendidikan kewarganegaraan dengan pembentukan sikap nasionalisme mahasiswa akuntansi. Penelitian ini dilakukan pada mahasiswa akuntansi Universitas Brawijaya menggunakan teknik survei. Uji hipotesis dilakukan menggunakan analisis regresi sederhana. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa sikap nasionalisme mahasiswa akuntansi cenderung tinggi. Mata kuliah pendidikan kewarganegaraan efektif membentuk sikap nasionalisme mahasiswa akuntansi. Meskipun demikian, masih diperlukan internalisasi nilai-nilai nasionalisme ke dalam mata kuliah lain guna pengembangan sikap nasionalisme mahasiswa akuntansi dalam menghadapi implementasi IFRS.

Kata kunci: Nasionalisme, Implementasi IFRS, Pendidikan Kewarganegaraan

PENDAHULUAN

Fenomena globalisasi tidak dapat dielakkan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Arus globalisasi akan berpengaruh pada berbagai sendi kehidupan berbangsa dan bernegara baik, politik, sosial, budaya, dan tidak terkecuali adalah pengaruhnya di bidang ekonomi. Berkembangnya arus globalisasi dapat dicirikan melalui: *Pertama*, perubahan dalam konsep ruang dan waktu; *kedua*, pertumbuhan perdagangan internasional; *ketiga*, peningkatan interaksi kultural; *keempat*, meningkatnya masalah bersama (Iskandar, 2008). Keempat ciri tersebut tentu akan membawa dampak yang besar bagi segala kehidupan berbangsa dan berbangsa termasuk globalisasi dalam bidang akuntansi.

Globalisasi akuntansi pada mulanya ditandai oleh adanya akselerasi lalu lintas perdagangan dan keuangan baik regional maupun global yang makin cepat dan volume yang makin besar sehingga meruntuhkan batas-batas negara dan batas-batas industri. Hal ini menjadi konsekuensi dari asas resiprositas (*reciprocity*) yang inheren dalam

¹ Corresponding author tel.: 085646432187 (Aang Kunaifi); Email addresses: aangkunaifi@ub.ac.id (Aang Kunaifi)/ ayufurypuspita@gmail.com (Ayu Fury Puspita)





KONFERENSI NASIONAL PENDIDIKAN AKUNTANSI INDONESIA

Jurusan Akuntansi FEB Universitas Brawijaya & IAI KAPd

www.knpai.ub.ac.id – Email: knpai@ub.ac.id

AFTA, NAFTA, APEC, dan WTO sehingga jalinan yang sangat kompleks tersebut sedang mentransformasikan *industrial society* menjadi *information society* atau *knowledge society* (Prakarsa, 2012). Dengan demikian, perkembangan ini tentu saja akan membawa dampak pada perkembangan akuntansi yang memang tidak dapat dilepaskan dari perkembangan lingkungan bisnis yang ada disekitarnya.

Perkembangan globalisasi akuntansi telah dimulai pada saat isu konvergensi *international financial accounting standart* (IFRS) mulai didengungkan. Banyak pihak berspekulasi implementasi IFRS hanya akan mengorbankan kepentingan nasional dan memandangnya sebagai bagian dari agenda globalisasi akuntansi yang tidak bisa dihindari. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk mengantisipasi dampak negatif dari globalisasi akuntansi yang selama ini menjadi kekhawatiran banyak pihak. Meskipun, dampak globalisasi akan bisa berupa dampak positif maupun dampak negatif.

Dampak positif globalisasi dapat ditunjukkan dengan adanya kemudahan informasi dan arus barang antarnegara dan wilayah. Kemudahan akses informasi maupun barang yang menjadi dampak adanya globalisasi tentu akan mendorong laju pertumbuhan dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Namun, globalisasi juga dapat membawa dampak negatif dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

Dampak negatif dari globalisasi dapat ditunjukkan dengan semakin mengikisnya jati diri bangsa (Budimansyah, 2010). Lebih lanjut penelitian Budimansyah (2010) menjelaskan bahwa globalisasi menjadikan kalangan muda bangsa Indonesia lebih tertarik pada budaya baru yang ditawarkan oleh agen budaya luar sekolah dibandingkan dengan budaya Indonesia yang ditanamkan di sekolah. Hal itu lebih lanjut dijelaskan oleh Budimansyah (2010) akan mengakibatkan konflik nilai pada diri kalangan muda. Hal ini juga dikuatkan oleh hasil survei Developing Countries Studies Center (DCSC) Indonesia tentang semangat nasionalisme dalam rangka Hari Sumpah Pemuda 28 Oktober serta Hari Pahlawan 10 November 2011. Hasil survei DCSC menyebutkan 83,3 persen responden mengaku sangat bangga dan bangga sebagai orang Indonesia. Sementara, hanya 5,5 persen yang mengatakan tidak bangga, sisanya, 11,2 persen menjawab tidak tahu (www.wartakota.co.id). Namun, jika dibandingkan dengan survei yang sama pada tahun 2010 yang dirilis oleh Lingkar Survei Indonesia (LSI) justru semangat nasionalisme yang dimiliki bangsa Indonesia menandakan penurunan. Hasil survei LSI tahun 2010 menyebutkan 92,1 persen responden menjawab sangat atau cukup bangga sebagai bangsa Indonesia, sementara yang kurang atau tidak bangga sama sekali sebanyak 4,2 persen dan 3,7 persen tidak tahu (nasional.kompas.com). Oleh karena itu harus dilakukan upaya untuk mengantisipasi dampak negatif dari globalisasi.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengantisipasi dampak negatif globalisasi adalah melalui efektivitas pembinaan kebangsaan melalui pembentukan sikap nasionalisme. Sikap nasionalisme sebagai sikap mental yang menempatkan kesetiaan tertinggi pada negara bangsa (Kohn, 1971: 9) tentu akan dapat diupayakan sebagai antisipasi mengikisnya jati diri bangsa ditengah arus globalisasi. Oleh karena itu, pendidikan kewarganegaraan sebagai sarana pembinaan semangat nasionalisme harus dapat diefektifkan sebagaimana disebutkan dalam pasal 3 Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, yaitu





KONFERENSI NASIONAL PENDIDIKAN AKUNTANSI INDONESIA

Jurusan Akuntansi FEB Universitas Brawijaya & IAI KAPd

www.knpai.ub.ac.id – Email: knpai@ub.ac.id

untuk membentuk watak dan peradaban bangsa yang bermartabat. Dengan demikian, sikap nasionalisme akan dapat ditumbuhkembangkan sebagai pembentukan sikap mental bangsa dalam mempertahankan jati diri bangsa di tengah arus globalisasi.

Pembentukan sikap nasionalisme melalui pendidikan kewarganegaraan sejalan dengan teori *stimulus-organism-response* (S-O-R) yang menggarisbawahi perubahan sikap pada diri seseorang akan ditentukan dari kualitas stimulus. Hovland, *et al.* (1953) menjelaskan bahwa proses perubahan perilaku pada hakekatnya sama dengan proses belajar (dalam Effendy, 2003: 68). Pendidikan kewarganegaraan sebagai stimulus pembentukan sikap nasionalisme tentu saja harus diperhatikan dalam kualitas pembelajarannya sehingga dapat benar-benar memberikan kontribusi dalam pembentukan sikap nasionalisme yang menjadi tujuan pendidikan kewarganegaraan itu sendiri. Pendekatan teori S-O-R lebih mengutamakan cara-cara pemberian imbalan yang efektif agar perubahan sikap dapat diarahkan pada sasaran yang dikehendaki. Oleh karena itu prestasi mata kuliah sebagai imbalan dari evaluasi proses pembelajaran pendidikan kewarganegaraan dapat dijadikan sebagai stimulus dalam pembentukan sikap nasionalisme mahasiswa.

Penelitian tentang pembentukan sikap nasionalisme telah dilakukan oleh Sunarso (1996). Dalam temuannya Sunarso (1996) menjelaskan bahwa mata kuliah dasar umum memberikan kontribusi yang efektif dalam pengembangan sikap nasionalisme. Lebih lanjut Sunarso (1996) menjelaskan bahwa prestasi mata kuliah dasar umum yang meliputi pendidikan pancasila, kewiraan dan filsafat pancasila berkorelasi positif terhadap sikap nasionalisme mahasiswa. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan mendeskripsikan kecenderungan sikap nasionalisme mahasiswa akuntansi dalam menghadapi implementasi IFRS serta menguji pengaruh prestasi mata kuliah pendidikan kewarganegaraan dengan pembentukan sikap nasionalisme mahasiswa akuntansi.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian korelasional, yakni menguji korelasi antara dua jenis variabel, yaitu variabel prediktor dan variabel kriteria. Variabel prediktor dalam penelitian ini adalah prestasi mata kuliah pendidikan kewarganegaraan, sedangkan variabel kriteria adalah sikap nasionalisme mahasiswa akuntansi. Penelitian ini dilakukan pada mahasiswa akuntansi di Universitas Brawijaya Malang. Populasi penelitian ini adalah mahasiswa akuntansi di Universitas Brawijaya Malang. Penentuan sampel dilakukan dengan menggunakan *convenience sampling*. Jumlah sampel yang diperoleh dari teknik penentuan sampel di atas adalah: 55 sampel.

Data primer prestasi mata kuliah pendidikan kewarganegaraan maupun sikap nasionalisme mahasiswa akuntansi dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner. Variabel sikap nasionalisme diukur menggunakan skala *likert* lima poin. Indikator sikap nasionalisme yang digunakan dalam penelitian ini adalah: 1.) cinta tanah air; 2.) kesatuan; 3.) dapat bekerjasama; 4.) demokrasi dan persamaan; 5.) kepribadian; dan 6.) prestasi (Kartodirdjo dalam Indriyanto, 2001). Data penelitian yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan analisis faktor dan analisis statistik regresi sederhana dengan





KONFERENSI NASIONAL PENDIDIKAN AKUNTANSI INDONESIA

Jurusan Akuntansi FEB Universitas Brawijaya & IAI KAPd

www.knpai.ub.ac.id – Email: knpai@ub.ac.id

terlebih dahulu melakukan uji validitas dan reliabilitas instrumen penelitian dan uji asumsi klasik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian yang mengukur variabel dengan menggunakan instrumen dalam kuisioner harus diuji kualitas data tersebut dengan uji validitas dan reliabilitas. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah instrumen tersebut valid atau sah dan reliabel untuk mengukur variabel yang akan diukur sehingga penelitian ini bisa mendukung hipotesis yang diajukan. Variabel sikap nasionalisme mahasiswa yang terdiri dari 6 item pertanyaan setelah dilakukan uji validitas ternyata ke-6 item pertanyaan valid dengan faktor *loading* antara 0,594 sampai 0,721 dan nilai KMO-MSA 0,768. Dari pengujian reliabilitas didapatkan nilai *cronbach alpha* sebesar 0,738 yang menunjukkan bahwa instrumen tersebut reliabel.

Gambaran umum data penelitian ini adalah sebagai berikut. Rerata prestasi belajar pendidikan kewarganegaraan memiliki rerata sebesar 3,45 dengan simpangan baku 0,538. Rerata sikap nasionalisme yang dimiliki oleh mahasiswa akuntansi untuk masing-masing indikator adalah sebagai berikut: 1.) sikap cinta tanah air memiliki nilai rerata sebesar 3,98 dengan nilai simpangan baku 0,733; 2.) sikap kesatuan yang dimiliki responden memiliki nilai rerata 4,45 dengan simpangan baku 0,538; 3.) sikap dapat bekerjasama memiliki nilai rerata 4,25 dengan simpangan baku 0,440; 4.) sikap demokrasi dan persamaan memiliki skor 4,13 dengan simpangan baku 0,548; 5.) sikap kepribadian memiliki rerata 4,36 dengan simpangan baku 0,522; dan 6.) sikap prestasi memiliki rerata 4,16 dengan simpangan baku 0,57. Dengan demikian, sikap nasionalisme yang dimiliki oleh responden cenderung tinggi.

Untuk menguji pengaruh prestasi mata kuliah pendidikan kewarganegaraan dengan pembentukan sikap nasionalisme digunakan analisis regresi sederhana. Dari hasil perhitungan diperoleh harga koefisien korelasi (r) sebesar 0,227 dan koefisien determinasi (r^2) sebesar 0,051. Setelah diuji signifikansinya dengan uji t , diperoleh nilai signifikansinya adalah 0,096 (lebih kecil dari $\alpha = 10\%$). Dengan demikian, dapat diinterpretasikan bahwa ada hubungan positif dan signifikan pada level 10% antara prestasi mata kuliah pendidikan kewarganegaraan terhadap pembentukan sikap nasionalisme mahasiswa akuntansi.

Dari hasil perhitungan diperoleh juga harga konstanta sebesar -1,455 dan koefisien regresi 0,421 sehingga persamaan regresinya adalah $Y = -1,455 + 0,421X$. Setelah diuji dengan uji F , harga F hitung adalah 2,869 dan nilai signifikansi untuk variabel independen adalah 0,096 (lebih kecil dari $\alpha = 10\%$). Jadi persamaan regresinya adalah berarti dan variabel prediktor dapat digunakan untuk memprediksi variabel kriteria. Interpretasi dari hasil pengujian ini ialah sikap nasionalisme mahasiswa akuntansi dapat diprediksi dari kontribusi mata kuliah pendidikan kewarganegaraan dengan persamaan $Y = -1,455 + 0,421X$.





KONFERENSI NASIONAL PENDIDIKAN AKUNTANSI INDONESIA

Jurusan Akuntansi FEB Universitas Brawijaya & IAI KAPd

www.knpai.ub.ac.id – Email: knpai@ub.ac.id

PEMBAHASAN

Hasil statistik deskriptif menunjukkan bahwa sikap nasionalisme mahasiswa akuntansi cenderung tinggi. Hasil statistik deskriptif ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Sunarso (1996) yang menemukan bahwa sikap nasionalisme mahasiswa cenderung tinggi. Dalam penelitian ini didapati bahwa sikap nasionalisme yang diprosikan melalui sikap cinta tanah air, kesatuan, dapat bekerjasama, demokrasi dan persamaan, kepribadian, dan prestasi sebagaimana disebutkan oleh Kartodirdjo dalam Indriyanto (2001) masih menunjukkan kecenderungan yang tinggi.

Penelitian ini juga mendukung survei yang dilakukan oleh Yayasan Genta Pemuda Indonesia pada dua periode, yaitu 25 Oktober-8 November 2011 dan 2-10 Desember 2011 (Teresia, 2011). Survei yang dilakukan terhadap 421 responden dari 33 propinsi di seluruh Indonesia yang menjadi pengurus organisasi pemuda yang terdaftar di Kementerian Pemuda dan Olahraga dengan indikator survei meliputi ketidaksetujuan terhadap konsep negara federal, keinginan memproteksi aset negara, dan sikap memprioritaskan kepentingan bangsa. Mayoritas responden (30,2%) sangat tidak setuju jika bangsa Indonesia dipecah menjadi negara federal, sedangkan berkaitan dengan perlindungan aset negara sebanyak 62,5 persen responden memandang perlunya pembatasan investasi asing. Sikap nasionalisme yang tinggi dapat disebabkan oleh pengaruh pendidikan kewarganegaraan yang diberikan di bangku perkuliahan sebagaimana menjadi temuan dalam penelitian ini.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembentukan sikap nasionalisme mahasiswa akuntansi dipengaruhi oleh pendidikan kewarganegaraan konsisten dengan penelitian yang dilakukan Sunarso (1996). Mahasiswa yang memiliki prestasi bagus dalam mata kuliah pendidikan kewarganegaraan akan memiliki sikap nasionalisme yang lebih baik daripada mahasiswa yang memiliki prestasi mata kuliah pendidikan kewarganegaraan yang lebih rendah. Pendidikan kewarganegaraan sebagaimana diamatkan dalam Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional ditujukan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang memiliki rasa kebangsaan dan cinta tanah air. Hal ini menjadikan pendidikan kewarganegaraan sangat relevan sebagai upaya pembinaan sikap nasionalisme. Namun, Maftuh (2008) menjelaskan bahwa tujuan pendidikan kewarganegaraan sebagaimana dijelaskan dalam UU no. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional masih belum ideal dan komprehensif sesuai dengan tuntutan masa kini. Lebih lanjut Edwards and Fogelman (2000) dalam Maftuh (2008) menyebutkan, tujuan pendidikan kewarganegaraan seharusnya bertujuan mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperlukan untuk menggali, membuat keputusan yang berpengetahuan, dan melaksanakan hak dan kewajiban dalam suatu masyarakat yang demokratis.

Tujuan pendidikan kewarganegaraan yang disebutkan oleh Edwards and Fogelman (2000) dalam Maftuh (2008) sangat relevan untuk pengembangan pendidikan kewarganegaraan bagi mahasiswa khususnya mahasiswa akuntansi yang memang selama ini lebih mengutamakan pendidikan pada penguasaan keterampilan. Dengan mengadopsi tujuan pendidikan kewarganegaraan yang lebih komprehensif sampai pada penguasaan pengetahuan, keterampilan hingga aspek bekal pengambilan keputusan





KONFERENSI NASIONAL PENDIDIKAN AKUNTANSI INDONESIA

Jurusan Akuntansi FEB Universitas Brawijaya & IAI KAPd

www.knpai.ub.ac.id – Email: knpai@ub.ac.id

tentu pendidikan kewarganegaraan dapat lebih diaplikasikan dalam sikap dari pada sekedar sebagai pemahaman dan menyentuh aspek kognitif semata. Oleh karena itu, pendidikan kewarganegaraan harus dapat dikembangkan dengan menggunakan interpretasi maksimal sehingga lebih memiliki kekuatan dan lebih fungsional untuk memecahkan masalah implementasi nilai-nilai Pancasila dan nasionalisme secara lebih kritis dan demokratis (Maftuh, 2008).

Secara khusus mahasiswa akuntansi yang dididik sebagai insan-insan profesional tentu akan membutuhkan bekal pemahaman sikap nasionalisme yang tepat dalam menjalankan profesinya, terlebih pasca diimplementasikannya IFRS yang banyak pihak sebut sebagai bentuk globalisasi akuntansi yang memang tidak dapat dihindarkan. Pendidikan kewarganegaraan akan dapat memberikan kekuatan dan berfungsi untuk memecahkan berbagai masalah dalam mempertahankan kedaulatan bangsa termasuk kedaulatan ekonomi yang semakin terkikis seiring dengan perkembangan globalisasi. Setidaknya dengan bekal sikap nasionalisme yang dikembangkan melalui pendidikan kewarganegaraan akan dapat menjadikan mahasiswa akuntansi sebagai calon akuntan untuk turut menjaga kedaulatan ekonomi yang menjadi bidangnya.

Lantas yang menjadi permasalahan sekarang adalah apakah tugas pengembangan tanggung jawab pengembangan sikap nasionalisme hanya akan menjadi tanggung jawab pendidikan kewarganegaraan saja? Meskipun hasil analisis regresi menunjukkan bahwa pendidikan kewarganegaraan efektif dalam pembentukan sikap nasionalisme mahasiswa akuntansi. Akan tetapi, hasil penelitian ini juga menjelaskan bahwa besarnya koefisien determinasi (r^2) sebesar 0,051 dapat menunjukkan bahwa pembentukan sikap nasionalisme mahasiswa akuntansi hanya dapat dijelaskan oleh mata kuliah pendidikan kewarganegaraan hanya sebesar 5%, sedangkan sebesar 95% sikap nasionalisme dijelaskan oleh sebab-sebab lain yang tidak dijelaskan di dalam model penelitian. Dari hasil penelitian ini akan sangat naif jika tanggung jawab pengembangan sikap nasionalisme hanya dibebankan pada pendidikan kewarganegaraan saja.

Hasil penelitian Sunarso (1996) menjelaskan bahwa mata kuliah dasar umum yang juga mencakup pendidikan kewarganegaraan dapat memberikan kontribusi efektif sebesar 31,058 persen dalam pembentukan sikap nasionalisme. Namun, hasil penelitian ini menunjukkan kontribusi yang lebih kecil yakni hanya sebesar 5%. Jika dikembalikan kepada teori S-O-R yang menjadi acuan dalam penelitian ini kualitas stimulus dapat menjadi penyebabnya. Dalam teori S-O-R kualitas stimulus akan dapat memengaruhi perubahan sikap baik perubahan sikap positif maupun perubahan sikap negatif. Oleh karena itu, kualitas pengajaran dalam pendidikan kewarganegaraan akan dapat menjadi fokus lemahnya kontribusi pendidikan kewarganegaraan dalam pembentukan sikap nasionalisme mahasiswa akuntansi.

Pendidikan kewarganegaraan tidak dapat hanya dipandang sebagai pendidikan wajib yang diamatkan dalam Undang-Undang saja, melainkan lebih dari itu pendidikan kewarganegaraan harus dapat menjadi kegiatan pendidikan yang bersifat komprehensif dalam isi maupun penanganannya Udin dan Budimansyah (2007) dalam Syahri (2011). Bahkan, dalam era globalisasi pendidikan kewarganegaraan perlu diarahkan pada pengembangan kualitas warga negara yang mencakup *spritual development, sense of*



9 772252 531007



KONFERENSI NASIONAL PENDIDIKAN AKUNTANSI INDONESIA

Jurusan Akuntansi FEB Universitas Brawijaya & IAI KAPd

www.knpai.ub.ac.id – Email: knpai@ub.ac.id

individual responsibility, reflective and autonomous personality (Syahri, 2011). Oleh karena itu, pengembangan sikap nasionalisme mahasiswa akuntansi tidak dapat semata-mata dibebankan kepada mata kuliah pendidikan kewarganegaraan saja sebagaimana amanat undang-undang, melainkan harus juga dapat diupayakan pencapaian visi pendidikan kewarganegaraan melalui mata kuliah lainnya seperti pendidikan etika dan profesi maupun melalui media pembelajaran alternatif yang lainnya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan di atas, dapat disimpulkan bahwa (1) sikap nasionalisme mahasiswa akuntansi cenderung tinggi, (2) terdapat pengaruh positif prestasi mata kuliah pendidikan kewarganegaraan terhadap pengembangan sikap nasionalisme mahasiswa akuntansi. Meskipun demikian, rendahnya koefisien determinasi prestasi mata kuliah pendidikan kewarganegaraan terhadap pengembangan sikap nasionalisme mahasiswa mengharuskan adanya upaya internalisasi sikap nasionalisme melalui mata kuliah lainnya. Dengan demikian, tujuan pendidikan kewarganegaraan yang diamatkan oleh Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional akan dapat dicapai.





KONFERENSI NASIONAL PENDIDIKAN AKUNTANSI INDONESIA

Jurusan Akuntansi FEB Universitas Brawijaya & IAI KAPd

www.knpai.ub.ac.id – Email: knpai@ub.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

- Anonimous. 2011. DCSC Lakukan Survei Soal Nasionalisme. Diakses dari (<http://www.wartakota.co.id/detil/berita/63651/DCSC-Lakukan-Survei-SoalNasionalisme>) tanggal 2 April 2012
- Asril, Sabina dan Hertanto Soebijoto. 2010. Nasionalisme Indonesia Mencapai Puncak!. Diakses dari (<http://nasional.kompas.com/read/2010/12/23/1551111/Nasionalisme.Indonesia.Mencapai.Puncak>) tanggal 2 April 2012
- Budimansyah, Dasim. 2010. Tantangan Globalisasi Terhadap Pembinaan Wawasan Kebangsaan dan Cinta Tanah Air di Sekolah. *Jurnal Penelitian Pendidikan Vol. 11 No. 1 April 2010*
- Effendy, Onong Uchjana. 2003. *Ilmu, Teori dan Filisafat Komunikasi*. Cet. Ke-3. Citra Aditya Bakti: Bandung.
- Iskandar. 2008. Nasionalisme, Globalisasi, dan Fenomena Negara Pecundang. *Equilibrium, Vol. 4, No. 8, Juli - Desember 2008: 54-67*
- Indriyanto.2001. Semangat Nasionalisme dalam Pembangunan Daerah.Makalah disampaikan pada *Seminar Regional “Spirit Kebangkitan Nasional di Era Otonomi Daerah”* Jurusan PP-Kn Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang, tanggal 23 Mei 2001
- Kohn, Hans. 1971. *Nasionalisme Arti dan Sejarahnya* (terjemahan Sumantri Mertodipura), Djakarta: Pustaka Sardjana
- Maftuh, Bunyamin. 2008. Internalisasi Nilai-Nilai Pancasila dan Nasionalisme Melalui Pendidikan Kewarganegaraan. *Educationist Vol. II No. 2 Juli 2008*
- Prakarsa, Wahjudi. 2012. Transformasi Pendidikan Akuntansi Menuju Globalisasi. Diakses dari (<http://download.feb.unair.ac.id/artikel-ekonomi-dan-bisnis/633-transformasi-pendidikan-akuntansi-menuju-globalisasi/download>) tanggal 8 April 2012
- Sunarso. 1996. Peranan Mata Kuliah Dasar Umur Dalam Pengembangan Sikap Nasionalisme Mahasiswa. *Jurnal Ilmu Pendidikan (JIP), Vol 3, No 1 (1996)*
- Syahri, M. 2011. Kewarganegaraan Republikan, nasionalisme, dan PKN. Diakses dari (<http://ejournal.unirow.ac.id/ojs/files/journals/2/articles/4/public/8.%20Syahri.pdf>) tanggal 8 April 2012.
- Teresia, Ananda W. 2011. Survei : Pemuda Miliki Nasionalisme Tinggi. Diakses dari (<http://www.tempo.co/read/news/2011/12/22/173373196/Survei--Pemuda-Miliki-Nasionalisme-Tinggi>) tanggal 8 April 2012
- Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional.

